

PEMBELAJARAN MEWARNAI ANAK *DOWN SYNDROME* KELAS V SEKOLAH LUAR BIASA NEGERI 1 YOGYAKARTA

COLORING LEARNING FOR DOWN SYNDROME CHILDREN GRADE 5TH IN SLB NEGERI 1 YOGYAKARTA

Oleh: Nove Kurniati Sari

Prodi Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta

Email: noveophe@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembelajaran mewarnai untuk anak *down syndrome* di kelas V SLB Negeri 1 Yogyakarta. Pembelajaran mewarnai ditinjau dari perencanaan, pelaksanaan pembelajaran di kelas, serta evaluasi yang dilakukan. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah pembelajaran mewarnai siswa *down syndrome* kelas V SLB Negeri 1 Yogyakarta. Objek penelitian ini adalah kegiatan mewarnai yang dilakukan siswa *down syndrome*. Waktu penelitian tanggal 15 Maret 2016 hingga 28 Agustus 2016, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan berupa pedoman wawancara, pedoman observasi dan dokumentasi. Adapun analisis data dilakukan dengan reduksi data, display data dan pengambilan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) persiapan mewarnai yang dilakukan guru adalah menyiapkan media kertas berisi gambar berupa buah, sayur, bunga, dan hewan yang siap diwarnai anak *down syndrome* (2) pelaksanaan pembelajaran mewarnai dilakukan guru dengan mengarahkan anak mengenal bentuk serta memilih warna yang disesuaikan dengan warna objek di kehidupan nyata.

Kata kunci: Pembelajaran Mewarnai, *Down Syndrome*, Sekolah Luar Biasa

Abstract

This research is aimed to describe about coloring learning for down syndrome children in grade 5th of SLB Negeri 1 Yogyakarta. Coloring learning viewed from preparation, implementation in the class, and evaluation. This research was a research with a qualitative approach. Subject of this research was coloring learning for down syndrome children in grade 5th of SLB Negeri 1 Yogyakarta. Object of this research was coloring activity of down syndrome children. This research took time from March 15th, 2017 until August 28th 2017. The method used by this research was observation method, interview, and documentation. Instrument of this research was observation, interview, and documentary guidance. Data analysis was performed with data reduction, data display, and conclusion. The research result show that (1) preparation for coloring learning performed by the teacher was setting up the paper media contained with images of fruit, vegetables, flowers, and animals are ready to be colored by down syndrome children (2) Implementation of coloring learning done by directing the child to recognize shapes as well as choose colors tailored to the original colors in real life.

Keywords: Coloring Learning, Down Syndrome, Special Education

PENDAHULUAN

Menurut Sapariadi (1982: 18) tujuan pendidikan anak berkebutuhan khusus adalah bagaimana anak berkelainan tersebut menentukan tempat mereka di masyarakat berdasarkan kemampuan dan keterampilan yang ada pada mereka. Pengajar memadukan kegiatan bermain, menari, menggambar dan kegiatan sederhana lain sebagai sarana mengajar mata pelajaran eksak.

Mewarnai adalah sebuah kegiatan sederhana yang biasa dilakukan anak untuk melatih kinerja motorik halus dan daya imajinasi. Bagi anak dengan keterlambatan perkembangan mental, mewarnai adalah sebuah kegiatan menyenangkan yang menjadi arena bermain sekaligus sarana melatih koordinasi tangan dan mata, motorik halus, pengenalan warna, serta pemahaman tentang warna.

Dari beberapa uraian di atas, maka peneliti bermaksud mengangkatnya dalam penelitian ini. Menelusuri lebih dalam tentang bagaimana pembelajaran mewarnai dijalani anak-anak *down syndrome*. Mengingat pentingnya seni sebagai sarana pendidikan untuk mengoptimalkan perkembangan anak dengan *down syndrome*, maka peneliti bermaksud untuk mengetahui gambaran pembelajaran mewarnai untuk anak *down syndrome* di SLB Negeri 1 Yogyakarta.

1. Pengertian Mewarnai Secara Umum

Menurut Femi Olivia (2003: 6) mewarnai merupakan suatu bentuk kreativitas, dimana anak diajak untuk memberikan satu atau beberapa goresan warna pada suatu bentuk atau pola gambar, sehingga terciptalah sebuah kreasi. Kegiatan mewarnai melatih keterampilan motorik sekaligus kemampuan kognitif sebab dalam mewarnai seorang anak dilatih dilatih menggunakan alat mewarnai secara tepat dan otot-otot tangannya menjadi terlatih. Selain itu, otak anak turut menganalisa warna yang disukainya atau membubuhkan warna pada gambar sesuai pengamatan.

Menurut Ekasriadi (2005: 19) mewarnai memiliki banyak manfaat untuk perkembangan anak, salah satunya untuk mengembangkan fisik dan motorik anak dengan indikator perkembangan kreativitas anak. Prinsip pengembangan motorik anak adalah menyajikan alat-alat yang dapat merangsang anak untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang dapat menumbuhkan kreativitas anak, salah satu cara yang bisa dilakukan adalah mengajak anak untuk mewarnai.

2. Komponen-komponen pembelajaran

Menurut Heri Rahyubi (2012: 234) komponen pembelajaran meliputi tujuan pembelajaran, kurikulum, guru, siswa, metode, materi, alat pembelajaran atau media, dan evaluasi.

a. Tujuan Pembelajaran

KAJIAN PUSTAKA

Tujuan pembelajaran adalah target atau hal-hal yang harus dicapai dalam proses pembelajaran. Tujuan pembelajaran bisa tercapai jika pembelajar atau peserta didik mampu menguasai dimensi kognitif dan afektif dengan baik, serta terampil dalam aspek psikomotorik.

b. Kurikulum

Kurikulum secara luas tidak hanya berupa mata pelajaran dan aktivitas belajar siswa tetapi juga segala sesuatu yang berpengaruh terhadap pembentukan pribadi siswa sesuai dengan tujuan pendidikan yang diharapkan.

c. Guru

Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. (Pasal 1 ayat 1)

d. Siswa

Siswa atau peserta didik adalah seseorang yang mengikuti suatu program pendidikan di sekolah atau lembaga pendidikan di bawah bimbingan seorang atau beberapa guru, pelatih, dan instruktur.

e. Metode

Metode pembelajaran adalah suatu model dan cara yang dapat dilakukan untuk menggelar aktivitas belajar mengajar agar berjalan dengan baik.

f. Materi

Materi merupakan salah satu faktor penentu keterlibatan siswa jika materi pelajaran yang diberikan menarik, kemungkinan besar keterlibatan siswa akan tinggi; sebaliknya jika materi pelajaran tidak menarik, keterlibatan siswa akan rendah.

g. Alat Pembelajaran (Media)

Kata media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari “medium” yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Jadi, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.

h. Evaluasi

Evaluasi adalah kegiatan mengumpulkan data seluas-luasnya, sedalam-dalamnya yang bersangkutan dengan kapabilitas siswa, guna mengetahui sebab akibat dan hasil belajar siswa yang dapat mendorong dan mengembangkan kemampuan belajar.

2. Down Syndrome

Menurut Selikowitz (2001) sebuah sindroma atau dalam bahasa Inggris disebut *syndrome*, adalah suatu keadaan yang dikenali dengan sekumpulan ciri yang muncul bersamaan. Sindroma seperti *down syndrome* adalah

sebuah sindroma yang sudah ada sejak lahir yang terjadi karena perkembangan abnormal dari janin.

Down syndrome termasuk ke dalam golongan anak tunagrahita tipe C. *Down syndrome* merupakan kelainan genetik yang menyebabkan keterbelakangan fisik dan mental mengakibatkan keterlambatan dalam perkembangan aspek kognitif, motorik, dan psikomotorik.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti kegiatan pembelajaran mewarnai di Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Yogyakarta yang beralamat di Jalan Bintaran Tengah di kota Yogyakarta.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Yogyakarta yang beralamat di Jalan Bintaran Tengah di kota Yogyakarta. Penelitian dilakukan selama 5 bulan. Tepatnya minggu ke-2 bulan Maret 2016 sampai minggu kedua bulan Agustus 2016.

Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah pembelajaran mewarnai siswa *down syndrome* kelas V SLB Negeri 1 Yogyakarta yang membahas persiapan, pelaksanaan, serta evaluasi baik evaluasi proses maupun hasil. Objek penelitian

ini adalah kegiatan mewarnai yang dilakukan siswa *down syndrome* yang membahas keseluruhan proses mewarnai yang dilakukan anak *down syndrome* di dalam kelas.

Data Penelitian

Data penelitian diperoleh berdasarkan kegiatan pembelajaran mewarnai di SLB, khususnya pembelajaran mewarnai untuk anak *down syndrome* kelas V, yang terbagi menjadi empat kelas yaitu V A, V B, V C, dan V D. Namun kelas yang terdapat anak *down syndrome* hanyalah kelas V C dan V D, sehingga data penelitian ini didapat dari kelas V C dan V D.

Sumber Data

Sumber data penelitian ini adalah guru dan proses pembelajaran mewarnai yang dijalani anak *down syndrome*. Guru merupakan sumber data tentang persiapan dan pelaksanaan pembelajaran mewarnai anak *down syndrome*. Proses selama dikelas yang dijalani anak *down syndrome* kelas VC dan D merupakan sumber data tentang pembelajaran mewarnai untuk anak *down syndrome*.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian kualitatif dalam Sugiyono (2015:309), merupakan penelitian dimana teknik pengumpulan datanya dilakukan dengan *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih

banyak pada observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dimulai dengan tahap reduksi data, yang dilakukan dengan mendiskusikan pada pihak atau pakar yang dipandang ahli. Kemudian berlanjut dengan tahap penyajian data berupa dalam bentuk uraian singkat. Dan terakhir tahap penarikan kesimpulan yang merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.

HASIL PENELITIAN

Pembelajaran mewarnai kelas V C dan V D SLB N 1 Yogyakarta dilaksanakan berdasarkan inisiatif guru kelas, dengan penyesuaian waktu setelah pelajaran olahraga atau saat mendekati pulang sekolah, dengan kisaran waktu sekitar 45 menit untuk setiap pertemuannya, atau sampai jam istirahat atau jam pulang sekolah tiba.

Mengacu pada komponen-komponen pembelajaran oleh Heri Rahyubi, adapun komponen pembelajaran mewarnai anak *down syndrome* kelas V C dan V D dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Tujuan Pembelajaran Mewarnai Anak *down syndrome*

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas, dapat disimpulkan bahwa tujuan

pembelajaran mewarnai bagi anak *down syndrome* kelas V C dan V D yaitu agar anak dapat melatih koordinasi jari-jari tangan dan mata, serta melatih motorik halus dan pemahaman tentang nama-nama benda dan pengenalan warna.

2. Guru Kelas V C dan V D

Guru yang mendampingi murid *down syndrome* dalam pembelajaran mewarnai adalah wali kelas mereka masing-masing. Wali kelas V C adalah Ibu Endah Rini Asih dan wali kelas V D adalah Bapak Sugiyanto.

3. Identitas Murid *Down Syndrome* Kelas V C dan V D

a. Rr. Rizqina Kirana Chassani



Gambar 1: Murid DS Kelas V D, Rr.

Rizqina Kirana Chassani

Rr. Rizqina Kirana Chassani lahir di Yogyakarta, pada tanggal 3 April 2001. Berjenis kelamin perempuan berusia 15 tahun. Ia beragama Islam. Nina beralamat rumah Mangun Negaran No.57 Panembahan, Yogyakarta. Ayah Nina bernama R. Girang Soentoro dan Ibu Emma Widiastuti. Status pendidikan Nina saat ini adalah siswa kelas V D SLB N 1 Yogyakarta.

b. Avita Kamarahayu



Gambar 2: Murid DS Kelas V D, Avita Kamarahayu

Avita Kamarahayu lahir di Sleman, pada tanggal 5 Agustus 2004 berjenis kelamin perempuan berusia 12 tahun. Avita beragama Islam. Ia tinggal bersama orang tuanya di Gowongan JT III/340A 19/4 Gowongan, Yogyakarta. Ayah Avita bernama Aswien Ferdian. Ibunya bernama Lina Nuryani. Status pendidikannya saat ini adalah siswa kelas V D SLB N 1 Yogyakarta.

c. Irfan Anji Rafei



Gambar 3: Murid DS Kelas V C, Irfan Anji Rafei 51

Irfan Anji Rafei lahir di Yogyakarta, pada tanggal 6 Agustus 2004. Ia berjenis kelamin lelaki dengan usia 12 tahun. Irfan beragama Islam. Irfan memiliki alamat rumah di Jl.

Perintis Kemerdekaan No.25 Pandeyan Umbulharjo, Yogyakarta. Ia memiliki ayah bernama Suwarjito dan ibu bernama Nanik Nawangsari. Irfan saat ini bersekolah di SLB N 1 Yogyakarta. Saat penelitian ini dilakukan, ia berada di kelas V C dengan wali kelas bernama Bapak Sugiyanto.

4. Metode Pembelajaran Mewarnai Anak *Down Syndrome* kelas VC dan VD

Menurut guru kelas V C dan V D metode yang paling tepat adalah metode tutorial, karena keterbatasan anak *down syndrome* dalam berpikir sehingga sedikit sekali yang dapat mengenal objek dengan baik dan membutuhkan bimbingan dari guru agar dapat mewarnai sesuai objek asli. Dalam keseluruhan proses, murid melakukan sendiri dan guru hanya sebagai fasilitator untuk mengarahkan.

5. Materi Pembelajaran Mewarnai Anak *Down Syndrome* kelas VC dan VD

Materi pembelajaran mewarnai anak *down syndrome* yaitu pengetahuan tentang warna bunga, alat transportasi, hewan, sayur, serta buah mulai dari nama-nama, bentuk, dan jumlah. Penyampaian materi disampaikan secara kontekstual, praktis, bertahap, berkesinambungan, dan berulang-ulang. Cara pendekatan individual lebih utama dari pada klasikal. Hal ini diharapkan dapat mengoptimalkan potensi afektif dan psikomotor anak.

6. Media Pembelajaran Mewarnai Anak *Down Syndrome* kelas V C dan V D

Media yang digunakan dalam pembelajaran mewarnai adalah kertas HVS yang sudah bergambar objek buah, hewan, sayur, atau bunga sebagai media yang siap diwarnai oleh anak *down syndrome*, serta alat pewarna seperti spidol, *crayon*, dan pensil warna.

7. Evaluasi Pembelajaran Mewarnai Anak *Down Syndrome* kelas VC dan VD

a. Evaluasi Proses Mewarnai V C

Evaluasi proses mewarnai kelas V C adalah murid *down syndrome* bernama Irfan masih kesulitan dalam mengenal warna dan memahami penggunaan warna dengan tepat. Ia sering terfokus pada satu warna yang ia pegang dan tidak akan menggantinya hingga diberikan instruksi oleh guru. Irfan juga mengalami kesulitan dalam mengambil keputusan secara mandiri untuk memilih warna yang ingin digunakan, serta sulit mewarnai tepat di dalam objek. Irfan juga menunggu instruksi dari guru dan kurang dalam berinisiatif untuk berkreasi. Menurut pengamatan peneliti, guru kelas V C sengaja memilihkan gambar untuk diwarnai Irfan dikarenakan Irfan masih kesulitan dalam memilih satu gambar diantara banyak gambar. Indikator evaluasi pada proses mewarnai adalah terselesaikannya proses mewarnai objek. Walaupun tidak sempurna dan sesuai dengan objek asli.

b. Evaluasi Proses Mewarnai Kelas V D

Evaluasi proses mewarnai di kelas V D adalah guru lebih memilih gambar yang tidak terlalu rumit untuk diwarnai anak *down syndrome*, serta cenderung memilih objek yang mudah ditemui anak-anak di keseharian mereka. Avita dan Nina adalah anak *down syndrome* yang bisa memahami instruksi, namun belum bisa mengenal dan memahami warna dengan baik sehingga sulit memilih warna yang tepat untuk objek. Avita dan Nina masih membutuhkan bimbingan terus-menerus untuk bisa memilih warna yang tepat dan agar bisa mengenal objek dengan baik.

c. Evaluasi Hasil Mewarnai

1. Hasil Mewarnai Nina Pertemuan Pertama



Gambar 1: Hasil Mewarnai Pertemuan Pertama Milik Nina

Objek yang diwarnai Nina pada pertemuan pertama adalah gambar sayur-sayuran. Hasil mewarnai Nina sudah merata. Goresan Nina yang cenderung horizontal merupakan orisinalitas gagasannya karena dalam proses pembimbingan yang dilakukan, guru tidak memberi instruksi tentang arah goresan yang harus dilakukan Nina.

Pada objek wortel, bawang daun, papaya, dan umbi bawang, warna yang Nina gunakan sesuai dengan warna objek nyata. Ekspresi yang ditampilkan cukup menunjukkan objek wortel, bawang daun, papaya, dan umbi bawang namun karena tidak adanya gradasi warna objek-objek tersebut berkesan datar dan tidak nyata. Pada saat proses bimbingan Nina kebingungan menjawab warna objek apa yang harusnya ia pakai. Dalam mendeskripsikan nama objek, Nina lebih banyak diam dan mendengarkan kata-kata yang diucapkan gurunya.

2. Hasil Mewarnai Nina Pertemuan Kedua



Gambar 2: Hasil Mewarnai Pertemuan Kedua Milik Nina

Pada gambar di atas adalah hasil mewarnai pertemuan kedua milik Nina. Gagasan Nina dalam memilih warna adalah inisiatifnya sendiri tanpa dipikirkan oleh guru. Ekspresi yang dihasilkan Nina dalam pewarnaannya kali ini adalah warna bunga yang ceria dan segar. Hasil pewarnaan Nina tidak rapi. Banyak goresan di luar objek bunga yang membuat bentuk bunga kurang terlihat jelas. Walaupun Nina memiliki kekurangan dalam pengenalan

dan pemahaman warna, namun dapat mewarnai sendiri dengan baik. Warna yang dipilih beragam walaupun hasil goresan Nina kurang rapi. Secara emosional Nina berkarya dengan tenang, cermat dan sabar.

3. Hasil Mewarnai Avita Pertemuan Pertama



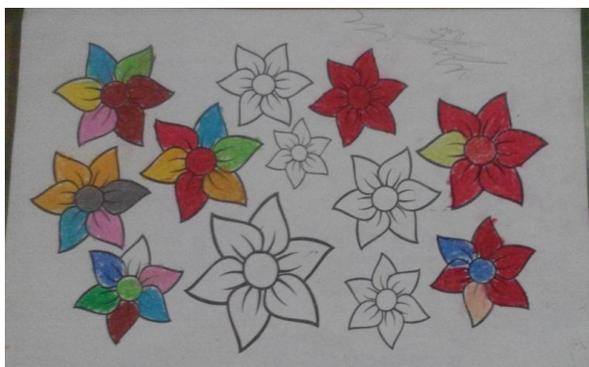
Gambar 3: Hasil Mewarnai Pertemuan Pertama Milik Avita

Pada gambar di atas adalah hasil mewarnai Avita pada pertemuan pertama. Tektur yang muncul dari hasil pewarnaan Avita adalah tekstur buah apel yang halus dan segar. Tekstur yang dihasilkan disebabkan karena hasil pewarnaan Avita yang merata, dengan arah goresan melingkar.

Avita memilih warna sesuai dengan bimbingan gurunya. Hanya penempatan warna dalam kertas yang merupakan inisiatifnya sendiri. Pemahaman Avita mengenai bentuk dan warna belum baik. Namun ia mengikuti bimbingan gurunya dan mendengarkan dengan seksama saat guru mendeskripsikan apa yang sedang ia warnai. Meskipun terdapat kekurangan dalam koordinasi gerak tangan dan

bicara yang tidak jelas, namun Yuli bersemangat dalam kegiatan mewarnai.

4. Hasil Mewarnai Avita Pertemuan Kedua



Gambar 4 : Hasil Mewarnai Pertemuan Kedua
Milik Avita

Objek yang diwarnai Avita pada pertemuan kedua adalah bunga dengan satu bentuk namun berbeda ukuran. Tiap bunga diwarnai dengan berbeda oleh Avita. Pada pertemuan kedua ini Avita memilih warna-warna cerah secara acak. Pada pertemuan kedua cara pewarnaan yang Avita lakukan tidak jauh berbeda dengan pertemuan pertama, namun Avita lebih banyak mewarnai dengan zig-zag daripada garis horizontal.

Pemilihan warna pada bagian kiri kertas ini lebih unik. Gagasan yang dimiliki Avita sama sekali tidak diinterupsi oleh guru. Semua pilihan warna murni dari keinginannya sendiri. Warna-warna yang dipilih juga beragam meskipun Avita kurang memahami warna. Meskipun Avita mempunyai masalah pada daya tangkap, sehingga pemahaman bentuk dan warna kurang, namun secara emosional Avita melakukan proses mewarnai dengan semangat dan gembira.

5. Hasil Mewarnai Irfan Pertemuan Pertama



Gambar 5: Hasil Mewarnai Pertemuan
Pertama Milik Irfan

Pada gambar di atas adalah hasil mewarnai pertemuan pertama dari Irfan Anji Rafei yang sering dipanggil dengan nama Irfan. Arah goresan yang tidak beraturan dapat dilihat dari tidak rapi dan tidak meratanya hasil pewarnaan. Objek rumput serta bebetuan tidak terselesaikan proses pewarnaannya. Penyebab hasil pewarnaan didominasi warna hijau adalah karena di saat awal kegiatan mewarnai, Irfan terlebih dahulu memegang warna hijau dan ia terus saja menggoreskannya dikertas sampai guru menginstruksikannya untuk mengganti warna.

Pemahaman Irfan tentang objek apa yang sedang ia warnai, dan warna apa yang seharusnya ia pakai sangat buruk. Bimbingan dari gurunya tentang warna yang seharusnya Irfan pakai tidak ia pahami. Dapat terlihat bahwa Irfan hanya terfokus pada mewarnai

objek dan tidak mementingkan warna apa yang sesuai dengan objek di kehidupan nyata.

6. Hasil Mewarnai Irfan Pertemuan Kedua



Gambar 6: Hasil Mewarnai Pertemuan Kedua Milik Irfan

Objek yang diwarnai Irfan pada pertemuan kedua adalah hewan-hewan laut. Dalam proses mewarnai, Irfan dibimbing oleh guru dalam pemilihan warna, namun Irfan tidak bisa memahami instruksi guru dengan baik, sehingga ia memilih warna sesuai inisiatifnya sendiri. Banyak goresan yang keluar dari objek, serta tidak semua objek dalam kertas yang Irfan selesaikan proses pewarnaannya.

Dilihat dari keseluruhan hasil pewarnaan cukup bervariasi, namun pengetahuan Irfan sangat kurang tentang warna dan pengenalan objek. Irfan tidak bisa memahami instruksi guru, namun seringkali ia lebih fokus pada pewarna yang sedang ia pegang dan tidak menggantinya dengan warna lain, sehingga dalam hasil pewarnaannya sering didominasi 1 warna.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian mengenai proses pembelajaran mewarnai pada siswa *down syndrome* dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Persiapan mewarnai yang dilakukan guru adalah menyiapkan media kertas berisi gambar berupa buah, sayur, bunga, dan hewan yang siap diwarnai anak *down syndrome*.
2. Pelaksanaan pembelajaran mewarnai dilakukan guru dengan mengarahkan anak mengenal bentuk serta memilih warna yang disesuaikan dengan warna objek di kehidupan nyata.
3. Bagi pembelajaran mewarnai dalam kelas, hendaknya dapat dikembangkan lebih luas lagi hingga ke arah pembuatan karya seni rupa berupa lukisan, baik meniru dari objek sekitar yang ditentukan oleh guru maupun karya sendiri dari anak *down syndrome*.
4. Bagi para guru hendaknya membuat RPP yang sistematis untuk pembelajaran yang berlangsung dalam kelas, serta menggunakan metode pengajaran yang lebih rapi. Sebaiknya dapat memanfaatkan media atau alat yang ada dengan lebih maksimal untuk menunjang pembelajaran mewarnai khususnya di sekolah tunagrahita.
5. Bagi Lembaga Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus diharapkan untuk mengadakan kerjasama antara pendidik dan orang tua sehingga orang tua lebih mengerti bagaimana untuk membantu anak meningkatkan kemampuan belajarnya dan

mengasah daya serapnya agar menjadi lebih baik.

4. Bagi SLB N 1 Yogyakarta diharapkan kedepannya bisa memiliki guru khusus seni rupa yang memiliki pedoman pembelajaran khusus anak berkebutuhan khusus yang bertugas untuk mengajar di kelas.

5. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggali lebih dalam tentang fenomena lain yang berkaitan dengan pembelajaran, tidak hanya tentang mewarnai namun tentang seni rupa secara luas pada anak berkebutuhan khusus sehingga dapat memberikan informasi yang berguna untuk keluarga maupun pendidik dalam melakukan proses pembelajaran pada anak berkebutuhan khusus.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku

- Ekasriadi, Agung, dkk. 2005. *Metodologi Pengembangan Kemampuan Motorik dan Bahasa*. Denpasar: IKIP PGRI BALI.
- Olivia, Femi. 2003. *Gembira Bermain Corat-core*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Sapariadi. 1982. *Mengapa Anak Berkelainan Perlu Mendapatkan Pendidikan*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Selikowitz, Mark. 2001. *Mengenal Sindroma Down*. Jakarta: Arcan.
- Sujono & Sukarmin. 2009. *Asuhan Keperawatan Pada Anak Edisi 1*. Yogyakarta : Graha Ilmu.

Sumber Internet

<http://sekolah-mandiri.sch.id/node/18> diambil tanggal 14 Januari 2016 pukul 08.01

<http://bintangbangsaku.com/artikel/landasan-yuridis-formal-anak-berkebutuhan-khusus> diambil tanggal 14 Januari 2016 pukul 08.27

Jurnal Online

PERBEDAAN PENELITIAN KUALITATIF DAN KUANTITATIF

Oleh: Dawud (Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang) <http://berkarya.um.ac.id> diringkas dari Bab I buku Bogdan, Robert C. dan Biklen, Knopp S. 1998. *Qualitative Research in Education: An Introduction to Theory and Methods*. Boston: Allyn and Bacon, Inc